

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan observasi timbang terima di ruang rawat inap bedah pria RSUP Dr. M. Djamil Padang, peneliti berkesimpulan bahwa :

1. Timbang terima yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil dilakukan setiap pergantian *shift* dan dipimpin oleh karu ataupun Katim.
2. Timbang terima di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil dilakukan dengan metode lisan dan tulisan tangan melalui diskusi dan catatan buku timbang terima.
3. Mekanisme timbang terima yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang belum sesuai SPO Timbang Terima yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit yang telah berbasis SBAR. Adapun kekurangan dalam mekanisme pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah:
  - a. Perawat tidak datang tepat waktu sesuai dengan SOP
  - b. Perawat tidak melakukan serah terima obat, alat medis dan alat tenun selama timbang terima dilakukan.
  - c. Katim tidak melakukan kunjungan ke pasien selama satu kali observasi yaitu di hari Sabtu.

4. Timbang terima yang dilakukan oleh perawat ruangan masih belum baik sesuai dengan komunikasi SBAR. Adapun kekurangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perawat tidak menyebutkan tanggal masuk dan hari rawatan keberapa untuk setiap pasien
- b. Perawat tidak pernah sekalipun menyebutkan tingkat kesadaran dan tanda-tanda vital pasien di bagian assessment.
- c. Isi timbang terima tidak disampaikan secara menyeluruh dan perawat tampak terburu-buru saat melakukan timbang terima.

## **B. Saran**

Hasil akhir dari studi kasus ini memiliki beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, profesi keperawatan dan rumah sakit. Studi kasus ini membahas bagaimana pelaksanaan timbang terima yang berjalan di Ruang Rawat Bedah Pria RSUP Dr M Djamil Padang. Berikut saran terkait komponen di dalamnya

### **1. Bagi peneliti selanjutnya**

Aspek yang dibahas dalam studi kasus ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dan diperluas. Hal yang mungkin dapat dijadikan penelitian yang baru dari studi kasus ini adalah efektifitas timbang terima dengan metode SBAR di ruang rawat yang lebih membutuhkan perhatian yang lebih maksimal dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasiennya seperti ruang rawat semi intensif dan ruang rawat intensif.

## 2. Bagi Profesi Keperawatan

Studi kasus ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi profesi keperawatan dalam pelaksanaan timbang terima keperawatan.

## 3. Bagi Rumah Sakit

Peneliti menyarankan bahwa pelaksanaan timbang terima perlu dievaluasi kembali oleh pihak manajer keperawatan RSUP Dr. M. Djamil Padang terutama di ruang rawat inap bedah pria dan menetapkan kuota lamanya durasi timbang terima untuk setiap pasien agar pelaksanaan timbang terima tidak terburu-buru dilakukan

